

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seorang perempuan, yang dimulai dari menarche sampai terjadinya menopause. Siklus menstruasi pada wanita normal berkisar antara 21-35 hari, dengan rata-rata durasi siklus ialah 28 hari. Yang mempengaruhi siklus menstruasi meliputi berat badan, aktivitas fisik, stres, diet, paparan lingkungan kerja, gangguan endokrin, dan gangguan perdarahan. Siklus menstruasi merupakan indikator penting dalam kesehatan fungsi sistem reproduksi karena berkaitan erat dengan tingkat fertilitas. Gangguan-gangguan proses menstruasi seperti lamanya siklus menstruasi dapat menimbulkan risiko penyakit kronis. Dampak dari gangguan menstruasi yang kronis dapat menyebabkan infertilitas, atau anemia bila didapatkan perdarahan yang hebat dan osteoporosis dini. Jika gangguan tidak ditangani, dapat mempengaruhi, gangguan siklus menstruasi sering di alami oleh para akseptor KB terutama KB suntik 3 bulan. Banyaknya keluhan para akseptor KB terkait dengan gangguan siklus menstruasi, sehingga perlu adanya perhatian khusus pada akseptor KB dalam hal pemahaman dan sikap mereka supaya tetap menggunakan KB dengan cara dan aturan yang sesuai dengan anjuran bidan atau dokter (Armayanti dan Yustisiani 2023).

Berdasarkan WHO (2023) gangguan siklus menstruasi terjadi pada wanita sekitar 55%. Data Riset Kesehatan Dasar (2023), menjelaskan bahwa di Indonesia, wanita usia 10-45 tahun mengalami masalah menstruasi tidak teratur sebanyak 23,5 % dalam 1 tahun. Gangguan siklus menstruasi yang tidak teratur pada perempuan Indonesia usia 17-29 tahun serta 30-34 tahun cukup banyak yaitu sebesar 16,4%. Adapun alasan yang dikemukakan perempuan yang mempunyai siklus menstruasi tidak teratur dikarenakan gangguan psikis dan banyak pikiran sebesar 5,1% (WHO, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2022, angka pencapaian akseptor Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pada tahun 2022 dari 37.338.265 Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 23.606.718 telah menjadi akseptor KB aktif. Keluhan akseptor KB suntik 3 bulan umumnya adalah terjadi gangguan siklus menstruasi yang disebabkan karena komponen gestagen yang terkandung di dalam Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). Profil kesehatan Provinsi Papua Barat pada tahun 2020, Kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama akseptor KB aktif, yakni sebesar 34% berbeda tipis dengan pil yang persentasenya 20%. Berdasarkan data dari Badan Statistik Provinsi Papua Barat tahun 2020 menunjukkan bahwa pasangan usia subur di Kabupaten Manokwari sebanyak 12916, dengan jumlah akseptor KB sebesar 8677, yang terdiri dari kontrasepsi suntik berjumlah 4194, Implant 1921, Pil 1225, MOW 576, IUD 509, kondom 189, MOP 63 akseptor (Fabanjoo et al. 2021). Berdasarkan hasil survey awal di BPM Bidan Uswatun Hasanah, Desa Klasuluk, Kecamatan Mariat Kabupaten

Sorong Papua Barat melalui data Akseptor KB tahun 2023 diketahui bahwa aseptor KB suntik telah mencapai 231 akseptor dalam 1 tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati, 2022. Dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Peserta Kb Aktif Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden berusia 35-48 tahun, pekerjaan responden mayoritas sebagai buruh pabrik, jumlah anak mayoritas mempunyai 1 anak, sebagian besar responden memakai jenis kontrasepsi suntik DMPA, responden lebih banyak tidak patuh dalam suntikan ulang, lama penggunaan alat kontrasepsi suntik  $\geq 1$  tahun, mempunyai penyakit penyerta, dan sebagian besar responden terjadi gangguan siklus menstruasi. dari hasil uji analisa menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kontrasepsi sunti dengan siklus menstruasi (p value = 0,000), ada hubungan antara kepatuhan dalam suntikan ulang dengan siklus menstruasi (p value = 0,001), ada hubungan antara lama penggunaan dengan siklus menstruasi (p value = 0,004), ada hubungan antara penyakit penyerta dengan siklus menstruasi (p value = 0,014).

Beberapa akseptor kontrasepsi suntik sering mengalami perubahan siklus menstruasi dan terjadi perdarahan sedikit-sedikit (*spotting*). Kelainan menstruasi merupakan sebab utama dari penghentian pemakaian kontrasepsi suntik. Efek samping dari kontrasepsi suntik 3 bulan lebih banyak mengalami gangguan menstruasi yang terjadi tergantung dari lamanya pemakaian, Adapun gejalanya seperti bercak (*spotting*), amenorea, kekeringan pada

vagina, jerawat atau flek hitam pada wajah dan perdarahan yang lebih lama dari pada biasanya. Penyebabnya adalah ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan sitologi dan yang seperti diketahui kejadian amenorea merupakan penyebab terjadinya infertilitas (Yusnaini, 2020).

Sebagai upaya dalam penanganan terjadinya gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan pihak puskesmas mengadakan penyuluhan kesehatan secara rutin dengan memasukkan materi tentang penyebab terjadinya gangguan menstruasi pada pengguna KB suntik 3 bulan (Noorratri, Oktaviandini, dan Maryatun 2022). Bagi ibu pengguna KB suntik 3 bulan, sebaiknya sering berkonsultasi dengan petugas kesehatan. Karena kontrasepsi suntikan baik satu bulan dan tiga bulan sama-sama mengandung hormon progesteron yang mempunyai efek terhadap meningkatnya nafsu makan. Namun demikian, kandungan hormon progesteron pada kontrasepsi suntik 3 bulan lebih besar dibandingkan kontrasepsi suntik satu bulan sehingga pengaruh terhadap peningkatan berat badan juga lebih besar suntik 3 bulan dibanding suntik 1 bulan (Selvia dan Wahyuni 2022).

Berdasarkan fenomena diatas terkait dengan pemilihan kontrasepsi dan dampak yang di akibatkan oleh KB hormonal terutama KB suntik maka peneliti tertarik untuk melakukan penellitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Bpm Bidan Uswatun Hasanah, Desa Klasuluk, Kecamatan Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Bpm Bidan Uswatun Hasanah, Desa Klasuluk, Kecamatan Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Bpm Bidan Uswatun Hasanah, Desa Klasuluk, Kecamatan Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Melalui hasil penelitian ini peneliti berikutnya dapat menggunakan referensi sebagai acuan dalam mengembangkan hasil penelitian tentang faktor apa saja yang lebih dominan berpengaruh terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan.

### 1.4.2 Praktis

#### 1. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai informasi penting dalam menangani gangguan menstruasi yang di akibatkan oleh dampak kontrasepsi suntik 3 bulan. Dan melakukan pemilihan kontrasepsi yang tepat sesuai dengan karakteristik responden

#### 2. Bagi BPM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan memberikan sosialisasi tentang pemilihan kontrasepsi dan dampak yang diakibatkan oleh kontrasepsi pada akseptor KB yang melakukan kunjungan ke BPM

